

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut berperan dalam meningkatkan taraf manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta ditunjang dengan kesehatan jasmani dan rohani. Sekolah tidak hanya memberi nilai-nilai akademik dan peringkat kepada peserta didik, lembaga ini juga memiliki fungsi memberikan pelayanan dan membimbing, mendidik dan mengajar para peserta didik agar memiliki sifat atau tingkah laku yang lebih baik.

Pendidikan adalah sebuah proses atau tahapan dalam mengubah sikap serta etika seseorang atau kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah,¹ dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat dan menjadi orang yang mulia. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, bagi seseorang berbangsa dan bernegara, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Badiuzzaman Said Nursi* , (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), h. 3

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional maka dapat diketahui bahwa arah tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk pribadi yang hebat saja namun membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena seseorang dapat dikatakan berharkat martabat tinggi jika seseorang tersebut memiliki intelektual yang tinggi dan juga memiliki iman dan taqwa. Salah satu cara agar tujuan tersebut tercapai adalah melalui dengan pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah memiliki sistem yang sejalan dengan program Pendidikan Nasional.

Muhaimin menjelaskan pendidikan Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran Islam dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam dapat dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut³

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dan dijadikan kebiasaan anak sejak masa analisa sampai dia menjadi seorang mukallaf, seseorang

² Plavianus Darman, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008) h. 5

³ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013), h. 19

yang telah siap mengarungi lautan kehidupan, dia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka dia akan memiliki potensi dan respon insting di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat di aktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.⁴

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan akhlak dalam Islam memang berbeda dengan pendidikan-pendidikan moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya seperti amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah.

Akhlak dalam Islam bertitik tolak pada pengabdian seseorang kepada Allah SWT dengan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW yang menjadi

⁴ Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 63.

teladan pribadi terbaik. Semua sifat dari perilaku, pikir dan sikap yang bertentangan dengan akhlak Nabi Muhammad SAW dianggap tidak berakhlak. Siti Aisyah r.a. bila ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW beliau berkata: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Allah Swt berfirman: وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (QS. Al- Qalam:4). Karena itu, ia patut dijadikan contoh لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (QS. al-Ahzab: 21)⁵

Peran guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam membentuk akhlakul karimah dan menanamkan Akidah Akhlak pada diri peserta didik. Karena tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan, salah satunya diwujudkan melalui tingkah laku yang terpuji. Karena guru Akidah Akhlak memberikan perannya dalam menanamkan pendidikan Akidah Akhlak peserta didik.

Seorang guru harus memiliki sikap atau adab dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah kebermaknaan dari materi yang diajarkan harus dipertimbangkan dengan baik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa perlu terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Islam mewajibkan mendidik atau membimbing peserta didiknya dengan ajaran Islam agar nantinya menjadi anak yang soleh, bertaqwa kepada Allah Swt, dan terhindar

⁵ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Badiuzzaman Said Nursi* , (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), h. 63-64

dari siksaan api neraka. Guru dan proses pembelajaran merupakan komponen penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, seorang guru bukan hanya tahu tentang apa yang diajarkan tetapi juga paham tentang bagaimana mengajarkannya.⁶ Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁷ An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat diatas berhubungan dengan pembelajaran, yang mana guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, menggunakan jalan yang baik, serta tegas dan jelas, sehingga proses pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembelajaran harus berlangsung secara terencana.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 17

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 73

Pembelajaran yang direncanakan secara baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dan bermanfaat.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan Akidah Akhlak pada diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu adalah dengan memberikan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari hal ini harus diperhatikan dengan baik oleh guru Akidah Akhlak khususnya. Oleh karena itu proses pembelajaran pada tingkat MA membutuhkan kreatifitas guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Indonesia saat dihadapi tantangan ditengah pandemi *covid 19*, dimana pemerintah menghimbau masyarakat Indonesia untuk berada di rumah saja. Sehingga mempengaruhi pendidikan yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung sekolah sekarang beralih dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring atau *Online*. Dilakukannya pembelajaran daring atau *Online* oleh

pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran dari rumah.

Karena adanya masa pandemi *covid 19* maka pembelajaran pun dilakukan lewat serba *Online*, dimulai dari guru-guru yang memberi tugas lewat grup *whatsapp* atau lewat akun media atau pembelajaran *Online* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dan tidak akan menghalangi peserta didik tetap belajar, peserta didik bisa belajar di rumah lewat pembelajaran daring atau *Online* dan mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru.

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu merupakan sekolah menengah atas terakreditasi B bernuansakan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini termasuk sekolah favorit yang banyak melahirkan peserta didik yang berprestasi.

Pembelajaran *Offline* dan *Online* tentunya berbeda, ternyata via pembelajaran secara *Online* ini guru harus bisa memaksimalkan pembelajaran dikarenakan pembelajaran sangat tergantung dengan kondisi peserta didik yang mana guru tidak dapat secara langsung dalam pembelajaran. Begitupun halnya di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu, pembelajaran secara *Offline* tidak dapat dilakukan seperti biasa. Terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak seorang pendidik harus tepat, karena dalam materi Akidah Akhlak terdapat bab yang harus diperhatikan oleh peserta didik dengan baik agar pelaksanaannya dapat dimengerti dan dilaksanakan dalam kehidupannya.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa begitu pentingnya pembelajaran yang digunakan guru secara *Online* agar terlaksananya pembelajaran terutama

dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena seorang guru harus pintar menguasai pembelajaran berbasis *Online*. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran *Online* Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Pembelajaran *Online* Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu”**.

B. Definisi Operasional

Penulis perlu menegaskan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, arti kata penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, dan perihal mempraktikkan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan adalah tindakan pelaksanaan keterampilan pengetahuan baru terhadap suatu bidang untuk suatu kegunaan dan tujuan khusus. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan khusus.⁸ Penerapan yang dimaksud di sini adalah mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran *Online* Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu yang meliputi perencanaan dan pelaksanaannya.

⁸ Ridawati, *Tafaquh Fiddin dan Implenetasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*, (Indagiri Hilir: PT. Indagiri Dot Com, 2020) h. 279

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk membantu agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

3. Online

Online adalah istilah saat kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media sosial, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita pakai atau gunakan lewat internet.

4. Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari kata ‘aqd yang berarti penghimpunan kata atau ikatan antara ujung-ujung (atau pangkal sesuatu). Kata ‘aqd ini juga digunakan untuk benda-benda yang keras, seperti ‘aqd (ikatan) tali dan ikatan pada suatu bangunan. Disamping itu akidah, adalah sesuatu yang padanya berkumpul hati dan perasaan.⁹ Adapun maksud dari akidah adalah ikatan hati seseorang terhadap Allah, yang diyakini melalui ajaran utusan-Nya, yaitu Muhammad Saw. Ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi tentram serta menjadi keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebimbangan didalamnya.¹⁰

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab *khuluq* ialah instansi batin yang dibina dalam diri seseorang manusia.¹¹ Kata أَخْلَاقُ adalah jamak taksir dari

kata خُلُقٌ yang secara etimologis mempunyai arti tabi’at (al sajiyyat),

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996) h. 11

¹⁰ Taofik Yasmansyah, *Akidah dan Akhlak untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) h.3

¹¹ Fuad Nasa, H.S.M. Nasaruddin Latif : *Biografi dan Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h.49

watak (al thab) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (al din). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.¹²

Akidah Akhlak yaitu menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap dalam kehidupan sehari-hari baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yaitu manusia dan alam.

Jadi yang dimaksud penulis dengan dengan judul di atas adalah bagaimana cara penerapan pembelajaran Akidah Akhlak secara *Online* di masa pandemi saat ini. Tujuan penerapan tersebut agar peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *covid 19* secara *Online*. Sehingga untuk tempat penelitian, penulis mengambil tempat di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Online* Akidah Akhlak yang diberikan Guru kepada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

¹²M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), h. 38.

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pembelajaran *Online* Akidah Akhlak yang diberikan Guru kepada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan pembelajaran *Online* Akidah Akhlak yang diberikan Guru kepada Peserta Didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pembelajaran *Online* Akidah Akhlak yang diberikan Guru kepada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu yang luas.
2. Masih kurangnya peserta didik yang mengamalkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Untuk mengetahui bahwa di masa pandemi covid 19 pembelajaran Akidah Akhlak tetap dapat dilaksanakan melalui pembelajaran *Online* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

4. Pentingnya Pembelajaran *Online* Akidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu.

F. Signifikan Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tetap dilaksanakan pada masa pandemi *covid 19* melalui pembelajaran daring atau *Online* di rumah.
2. Memberdayakan peserta didik untuk mengamalkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam membandingkan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan secara *Online* (daring) dan *Offline* (bertemu langsung).

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Khansa Adawiyah (2021) *Pelaksanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin*. Hasil penelitiannya: bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kota Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran model CTL serta faktor pendukung dan penghambat

pembelajaran model CTL. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas XI Keagamaan Man 2 Kota Banjarmasin. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kota Banjarmasin.¹³

2. Anita Pradini (2018), *Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin*. Hasil penelitiannya: bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin?, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis *field research*, dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang berjumlah 27 orang siswa dan satu orang guru. Objek dalam penelitian ini adalah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VI di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek dan tempat penelitiannya. Peneliti dalam penelitian ini meneliti sistem pembelajaran *Online*, subjeknya satu guru Akidah Akhlak dan peserta didik

¹³ Khansa Adawiyah, "Pelaksanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h. v

¹⁴ Anita Pradini, "Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h. v

kelas XI, dan tempat penelitiannya di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Bumbu. Adapun dari segi objek penelitian ini meliputi tentang penerapan pembelajaran *Online*, serta pelaksanaan dan kendala pembelajaran *Online* Akidah Akhlak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak .

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, meliputi pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak dan pembelajaran *Online*.

Bab III, meliputi metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, meliputi laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian, dan saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.

